

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SDIT DARUL ILMI SINGINGI DESA LOGAS HILIR KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**NUNUNG SETIANI
NPM. 160307040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 1442 H/2020 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nunung Setiani**
Tempat/Tanggal Lahir : Wanam Kimaam, 23 Desember 1997
NPM : 160307040
Alamat : Jl. Gajah mada (E), RT 002, Kelurahan Sei Bawang,
Teluk Kuantan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*" adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 10 Agustus 2020

Hormat Saya,



Nunung Setiani

NPM. 160307040

ANDRIZAL, S. Psi., M.Pd.I
 DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBİYAH AN KEGURUAN
 UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nunung Setiani

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Kuantan Singingi
 Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara :

Nama	: Nunung Setiani
NPM	: 160307040
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: <i>"Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi"</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 10 Agustus 2020

Pembimbing I

Andrizar, S. Psi., M.Pd.I
 NIDN. 2111108301

ZULHAINI, S. Pd.I., MA

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBİYAH AN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Nunung Setiani

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Kuantan Singingi
 Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara :

Nama	: Nunung Setiani
NPM	: 160307040
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: <i>“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 10 Agustus 2020

Pembimbing II


Zulhaini, S. Pd.I., MA
 NIDN.1012098004

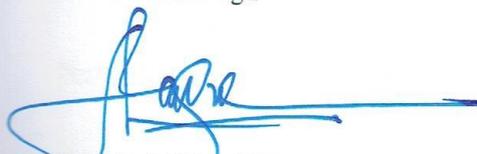
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Iلمي Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”* yang ditulis oleh **Nunung Setiani, NPM 160307040** dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 10 Agustus 2020

Mengetahui,

Pembimbing I


Andrizar, S.Psi, M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”* yang ditulis oleh **Nunung Setiani, NPM 160307040** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 4 September 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Teluk Kuantan, 4 September 2020
16 Shafar, 1442 H

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



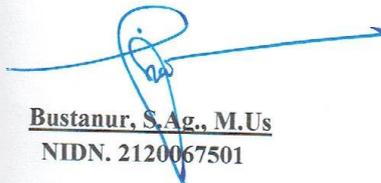
Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Sekretaris



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji 1



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Penguji 2



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah: 153)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia Jakarta, 2011), hlm. 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang pencipta langit dan bumi, dengan segala kasih dan sayang nya yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugrahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besarannya

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang pemilik Akhlak terbaik, pembangun peradaban manusia yang beradab. Muhammad Shallallahu,, Alaihi Wasallam.

Tetes air mata yang membasahi pipi, ketakutan yang memmemberatkan langkah kaki, tangis keputus assan yang sulit untuk dibendung, dan rasa kecewa yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan rasa syukur dan bahagia yang tumpah dalam sujud dibawah sajadah. Alhamdulillah maha besar Allah, Bersujud sedalam hati hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melipah kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan layak.

Ku persembahkan skripsi ini kepada..Ayah Tercinta, Ibu tersayang Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, hanya do'a yang bisa ku kirim di setiap shalatku. Terimakasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada henti yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bunda dan ayah bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih, serta terima kasih untuk suamiku yang selama ini telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

ABSTRAK

Nunung Setiani (2020) : “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”

Penelitian ini dilatarbelakangi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya akan memberikan motivasi yang baik kepada anaknya untuk selalu rajin belajar supaya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Di SDIT Darul Ilmi Singingi memiliki siswa yang lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang tinggi ada juga yang rendah. Tapi disisi lain tingkat pendidikan orang tua yang rendah itu, menjadikan pengetahuan dan wawasan orang tua menjadi kurang optimal dan maksimal sehingga menjadikan permasalahan dalam motivasi belajar siswa.

Bedasarkan latar belakang dan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Yang dilaksanakan di SDIT Darul Ilmi Singingi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan instrumen berupa angket, wawancara , observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang diolah menggunakan software SPSS 17,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dengan nilai t^{hitung} 0,185 lebih kecil < dari nilai t^{tabel} 2,010.

Kata Kunci:*Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

Nunung Setiani (2020) : “*The Influence of the level of Parental Education on Student Motivation the Subject of Fiqih in SDIT Darul Ilmi Singingi Logas Hilir Village Singingi District Kuantan Singingi Regency*”.

This research is motivated by parents who have a high level of education, of course, will provide good motivation for their children to always study hard so that the expected educational goals can be achieved. SDIT Darul Ilmi Singingi has students born to parents with different levels of education, some are high and some are low. But on the other hand, the low level of parental education makes the knowledge and insight of parents less optimal and thus causes problems in student learning motivation.

Based on the above background and phenomena, this study aims to determine whether there is an effect of the level of parental education on student motivation the subject of fiqih in SDIT Darul Ilmi Singingi, Logas Hilir Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency.

This research is a quantitative research which data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. Conducted at SDIT Darul Ilmi Singingi, the data collection technique used was a questionnaire with instruments in the form of a questionnaire, interview, observation and documentation. The data analysis technique used in this study was simple linear regression which was processed using SPSS 17.0 software.

The results showed that there was no influence on the level of parental education on student motivation the subject of fiqih in SDIT Darul Ilmi Singingi, Logas Hilir Village, Singingi District, Kuantan Singingi District. With t count 0.185 smaller than t table 2.010.

Keywords: *Parents' Education Level, Learning Motivation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah limpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDIT Darul Ilmi Singingi” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan .

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mmendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu, ucapan syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Sopiatus Nahwiyah, S.P.I, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
3. Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd., Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Andrizal, S.Psi, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing I.
6. Ibu Zulhaini, S.Pd.I, MA, selaku Dosen pembimbing II
7. Seluruh siswa/i SDIT Darul Ilmi Singingi yang terlibat selama penyusunan skripsi ini.

8. Ustazah Ayu Afifah selaku guru mata pelajaran fiqih SDIT Darul Ilmi Singingi yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu untuk melakukan penelitian di SDIT Darul Ilmi serta mendukung setiap kegiatan pra penelitian yang dilakukan penulis.
9. Guru-guru yang telah memberikan ilmu kepada saya dari SD, MTS, dan SMA.
10. Kepada sahabat-sahabat saya yang sangat membantu saya selama ini, dukungan dan semangat dari sahabat-sahabat sangat berarti bagi saya.
11. Kepada semua yang telah membantu saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapannya di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Teluk Kuantan, 8 Agustus 2020

NUNUNG SETIANI
NPM : 160307040

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Pengertian tingkat pendidikan orang tua	10
2. Jalur jenjang pendidikan	13
3. Jenis pendidikan	15
4. Pengertian motivasi belajar	20
5. Macam-macam motivasi belajar	24
6. Fungsi motivasi belajar	26
7. Pengertian mata pelajaran fiqh	28
8. Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI)	29
9. Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqh	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian	34
E. Definisi Operasional	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	44
B. Penyajian Data	48

C. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Motivasi bedasar Interval kelas.....	42
Tabel 3.2	Skala Likert Pendidikan Orang Tua	42
Tabel 4.1	Data Struktur Organisasi SDIT Darul Ilmi Singingi.....	46
Tabel 4.2	Keadaan Guru SDIT Darul Ilmi Singingi	47
Tabel 4.3	Keadaan Siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi	47
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana SDIT Darul Ilmi Singingi	48
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Tingkat Pendidikan Terakhir Ayah Anda	49
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu Anda	49
Tabel 4.7	Rekapitulasi Analisis Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	50
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	51
Tabel 4.9	Kriteria Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	53
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Saya Hadir di Sekolah Tepat Waktu Pada Mata Pelajaran Fiqih	55
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Ketika Saya Pulang ke Rumah Orang Tua Saya Menanyakan Apakah Ada Tugas Mata Pelajaran Fiqih dari Bapak/Ibu Guru	55
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Saya Tidak Suka Mencontek Pekerjaan Teman Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	56
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Saya Belajar di Rumah Untuk Lebih Memahami Mata Pelajaran Fiqih Yang Akan di Bahas	57
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Saya Mengikuti Mata Pelajaran Fiqih Sampai Jam Pelajaran Berakhir.....	58
Tabel 4.15	Tanggapan Responden Saya Merasa Senang Jika Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Lebih Baik dari Sebelumnya	58
Tabel 4.16	Tanggapan Responden Saya Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran Fiqih Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	59
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Saya Berani Tampil di Depan Untuk Melakukan Yang di Suruh oleh Ibu/Bapak Guru Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	60
Tabel 4.18	Tanggapan Responden Saya Belajar Mata Pelajaran Fiqih di Rumah Dengan Jam Belajar Yang Teratur.....	61
Tabel 4.19	Tanggapan Responden Guru Memberikan Pujian Seperti (Bagus, Betul Sekali, Benar, Tepat Sekali dan Lain-lain) Ketika Saya Berhasil Menjawab Pertanyaannya Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	61

Tabel 4.20	Tanggapan Responden Orang Tua Saya Membelikan Kebutuhan Untuk Belajar Mata Pelajaran Fiqih Seperti Buku, Pensil, Penghapus dan Lain-lain	62
Tabel 4.21	Tanggapan Responden Memperoleh Juara Kelas/Rangking 10 Besar Adalah Keinginan Saya	63
Tabel 4.22	Tanggapan Responden Ketika Saya Memperoleh Nilai Yang Bagus Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Memperoleh Juara Kelas Guru Memberikan Sebuah Hadiah	63
Tabel 4.23	Tanggapan Responden Guru Memberikan Saya Sebuah Game (Permainan) Untuk Membangkitkan Semangat Saya Dalam Belajar Mata Pelajaran Fiqih.....	64
Tabl 4.24	Tanggapan Responden Saya Memperhatikan Pelajaran Fiqih Yang di Berikan Guru Dengan Baik	65
Tabel 4.25	Tanggapan Responden Saya Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Suasana Belajar Apapun Pada Mata Pelajaran Fiqih	66
Tabel 4.26	Tanggapan Responden Ketika Guru Memberikan Pertanyaan Tentang Pembelajaran Fiqih Yang Akan di Bahas Saya Mampu Menjawabnya	66
Tabel 4.27	Rekapitulasi Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	67
Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi kabupaten Kuantan Singingi	68
Tabel 4.29	Kriteria Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	70
Tabel 4.30	Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	72
Tabel 4.31	Hasil Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	73
Tabel 4.32	<i>Output</i> R Square	76

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi52
- Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.....54
- Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi69
- Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Angket (Tingkat Pendidikan Orang Tua)
- Lampiran 2 Instrumen Angket (Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih)
- Lampiran 3 Data Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 4 Rekap Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 6 Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses usaha manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.¹

Sedangkan tujuan pembelajaran dapat tercapai karena adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar, hubungan timbal balik yang berjalan secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

¹Abdullah Idi dan Jalaludin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 8.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berinteraksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²

Untuk itu Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa mendapatkan atau memiliki pengetahuan. Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari sebuah keluarga anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga. Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang didapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan.³

Selain itu Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan

²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

³Eva Pramaswari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar" *dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, November tahun 2018, hlm. 78.

perilaku dari waktu ke waktu. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Dalam proses belajar mata pelajaran fiqh, motivasi sangat di perlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak akan menyentuh kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Berbeda dengan Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selain ingin maju dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung dia akan aktif dalam kelas. Misalnya aktif bertanya, aktif menanggapi dan mempunyai rasa semangatnya untuk belajar.⁵

⁴ Tohroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 64.

⁵ Trisnawati, Skripsi. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Mataram: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. 4.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain keturunan dan lingkungan. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi siswa. Bagi orang tua yang memiliki keterbatasan penguasaan maupun pengetahuan, dimungkinkan motivasi belajar siswa juga akan rendah. Sebaliknya bagi siswa yang memilikiorang tua dengan berpendidikan tinggi biasanya motivasi belajarnya akan tinggi.⁶

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan motivasi yang baik kepada anaknya untuk selalu rajin belajar supaya tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.⁷

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Siswa cenderung melihat kepada keluarga, Jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi, maka anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa lebih banyak belajar.⁸

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, minat belajar siswa dan latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda. Semua akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi dipengaruhi oleh

⁶ Muhamad Rendy Islandana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung" dalam *Jurnal Pendidikan Guru SD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, Tahun 2017, hlm. 4.

⁷ Aprilia Dwi P.S, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 2.

⁸ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 95.

banyak faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul dari luar terutama orang tua yang sangat berpengaruh dalam pencapaian motivasi belajar siswa

Bedasarkan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung di SDIT Darul Ilmi Singingi di temukan beberapa gejala-gejala antara lain:⁹

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran fiqih.
2. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran fiqih di depan kelas, siswa ribut dan asyik bermain sendiri, Seperti memainkan pensilnya.
3. Ketika siswa di berikan tugas oleh guru. Tugas itu berupa membaca buku, menjawab soal dan menghafal. Akan tetapi siswa malah bercerita sendiri dengan teman sebangkunya bahkan ada yang lempar-lemparan kertas.
4. Siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran fiqih, hal ini dikarenakan siswa tidak mampu memahami apa yang dibacanya.

Untuk mendukung dalam observasi awal penulis, maka penulis melakukan wawancara dengan Ustazah Ayu Afifah selaku guru fiqih kelas 1-5 mengenai motivasi belajar siswa. Guru fiqih tersebut menyatakan bahwa diantara 106 siswa yang memiliki motivasi tinggi hanya sebanyak 31 siswa sedangkan yang memiliki motivasi rendah

⁹Data Hasil Observasi, tanggal 17 dan 23 Januari 2020 di SDIT Darul Ilmi Singingi.

sebanyak 29 siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR. Kemudian penulis mewawancarai salah seorang siswa yang bernama Amir. Penulis menanyakan alasan kenapa tidak mengerjakan PR. Ada beberapa alasan diantaranya karena lupa, capek, dan terkadang orang tua tidak bisa membantu siswa ketika kesulitan dalam mengerjakan PR.¹⁰

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti motivasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran fiqih sebanyak 43 siswa/i dan mereka memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi yakni berjumlah 44 orang tua, yang terdiri dari 32 orang tua yang lulus SMA dengan kategori pendidikan tinggi dan 12 orang tua yang lulus Perguruan Tinggi (PT) dengan kategori pendidikan sangat tinggi hasil ini berdasarkan data tingkat pendidikan orang tua yang berupa dokumentasi yang diperoleh peneliti. Tentunya tingkat pendidikan orang tua yang rendah ini, yang menjadikan pengetahuan dan wawasan orang tua menjadi kurang optimal dan maksimal sehingga menjadikan permasalahan dalam motivasi belajar siswa.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

¹⁰ Wawancara dengan Amir, tanggal 23 Januari 2020 di SDIT Darul Ilmi Singingi.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran fiqh
2. Siswa meribut dan asyik bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran fiqh
3. Siswa tidak langsung mengerjakan tugas dari guru, akan tetapi siswa malah bercerita dengan teman sebangkunya
4. Siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran fiqh

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian ini semakin terarah, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
2. Penelitian dilakukan terhadap orang tua siswa dan siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

D. Rumusan masalah

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

Untuk Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

2. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kegairahan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

3. Bagi peneliti

a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pemikiran bagi penulis

b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penulisan karya ilmiah

- c. Sebagai informasi bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi anaknya
- d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teoritis

1. Pengertian tingkat pendidikan orang tua

Pengertian tingkat menurut KBBI adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya).¹¹

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal. Dalam sebuah pendidikan pasti ada beberapa jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh setiap orang yang mengenyam pendidikan. jenjang pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan pendidikan yang dicapai, kemampuan peserta didik yang dikembangkan, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi.¹²

Sedangkan pengertian dari pendidikan banyak ahli membahas pengertian “pendidikan”, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu pengertian dengan pengertian yang lain sering terjadi perbedaan. Ahmad D. Marimba menjelaskan dalam bukunya bahwa merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau

¹¹<http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 31 Mei 2017.

¹²Dewi Setyawati, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Cara Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Di Desa Kemas Sawit Boyolali tahun Ajaran 2016/2017*. (Surakarta: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 18.

didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Pendidikan menurut Charles E. Silberman tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁴

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.¹⁵

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup.

¹³ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 3.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet.15., hlm. 11.

Pendidikan dalam arti sempit adalah pegajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja.

Secara historis, pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orangtua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam di sekitarnya¹⁶

orang tua sangat berpengaruh penting bagi anak-anaknya. Disebut orang tua karena mempunyai hubungan biologis maupun sosial terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik, membantu proses sosialisasi anak.¹⁷ Orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal. Sehingga, pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal

¹⁶Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm. 322.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 301

yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

2. Jalur jenjang pendidikan

Pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik dalam bentuk kelompok belajar. Jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁸

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal terdiri atas:

- 1.) Pendidikan dasar
- 2.) Pendidikan menengah
- 3.) Pendidikan tinggi

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi:

¹⁸Defindo Efendi, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), hlm. 42.

- 1.) Pendidikan kecakapan hidup
- 2.) Pendidikan anak usia dini
- 3.) Pendidikan kepemudaan
- 4.) Pendidikan pemerdayaan perempuan
- 5.) Pendidikan keaksaraan
- 6.) Pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja
- 7.) Pendidikan kesetaraan
- 8.) Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas:

- 1.) Lembaga kursus
- 2.) Lembaga pelatihan
- 3.) Kelompok belajar
- 4.) Pusat kegiatan belajar masyarakat, dan
- 5.) Majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis

c. Pendidikan informal

pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisir. Sedangkan menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹⁹

¹⁹ Abdul Kholik, *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Bogor: Unida Press, 2017), hlm. 119.

3. Jenis pendidikan

Jenis pendidikan adalah pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tatanannya (UU RI no 2 tahun 1989 bab

1 ayat 4 No. 2 Tahun 1989). Jenis pendidikan mencakup: pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.²⁰

a. Pendidikan umum dan kejuruan

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Yang termasuk pendidikan umum adalah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Universitas.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu seperti bidang teknik, tata boga dan busana, perhotelan, perbankan, penerbangan, kerajinan, administrasi dan lain-lain. Yang termasuk sekolah kejuruan antara lain Sekolah Menengah Kejuruan (SMEA, STM, SKKA, SMIK) dan lain sebagainya.

Baik pendidikan umum maupun kejuruan, jalur pendidikan sekolah dilaksanakan melalui perjenjangan yang

²⁰Defindo Efendi, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,... hlm. 42.

penyelenggaraannya untuk setiap jenjang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

1) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.²¹

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap warga negara yang berusia 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar bagi setiap negara, dinyatakan dalam UUPS ayat (1) “Warga Negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar. “pendidikan dasar berbentuk Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 20.

meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan dapat berbentuk: Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan pendidikan menengah mengenai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi,

dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²²

- a) Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.
- b) Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
- c) Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu.
- d) Institusi merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis.
- e) Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

²² Defindo Efendi, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,... hlm. 43.

b. Pendidikan khusus

Disamping program pendidikan umum dan pendidikan kejuruan yang telah dikemukakan tersebut, masih ada jenis program yang lain, yaitu:²³

1) Pendidikan luar biasa

Pendidikan ini diselenggarakan untuk peserta didik yang menyangkut kelainan fisik atau mental seperti: sekolah dasar luar biasa (SDLB) dan pendidikan luar biasa (PLB).

2) Pendidikan kedinasan

Pendidikan kedinasan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu Departemen Pemerintah atau lembaga Pemerintah nondepartemen.

3) Pendidikan khusus teknis

Pendidikan khusus teknis dilaksanakan di pusat-pusat atau lembaga pendidikan khusus yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta.

4) Pendidikan khusus keagamaan

Pendidikan khusus keagamaan dilaksanakan di sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat seperti: madrasah ibtidaiyah, institusi agama islam negeri, pendidikan

²³ Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Kencana, 2017), hlm. 111.

guru agama, seminar, biara, sekolah tinggi teknologi dan institut ilenda dharma.

4. Pengertian motivasi belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

²⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 73.

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu.²⁷

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.²⁸

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda. Tersebut saling berhubungan membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi belajar sangat penting untuk mencapai kesuksesan belajar. Lingkungan sekolah sangat perlu untuk meningkatkan motivasi

²⁷ Kurnia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2015), hlm. 93.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Rosda, 2013), hlm. 308.

belajar peserta didik di sekolah melalui program-program yang ditawarkan oleh sekolah.²⁹

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.³⁰

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan motivasi belajar menurut Amir Daien Indrakusuma adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar.

²⁹Muhammad fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140.

³⁰*Ibid.*, hlm. 142-143.

Dalam soal belajar, motivasi sangat penting, motivasi syarat mutlak untuk belajar, disekolah seringkali terdapat siswa yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Hal ini disebabkan guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Maka hendaknya guru terus memberi motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

Menurut Sardiman A.M. motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - 4) Lebih senang bekerja mandiri.
 - 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang itu saja, sehingga kurang kreatif.
 - 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
 - 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
 - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²
5. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi belajar menurut para ahli dibedakan menjadi dua golongan, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³³ motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul pada diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima orang lain dan lain-lain.³⁴ Jadi motivasi itu timbul tanpa pengaruh dari luar.

³²Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 75.

³³*Ibid.*, hlm. 87.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 162.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya. Maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang. Karena motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari sebuah dalam diri siswa yang dapat mendorong melakukan suatu tindakan belajar, seperti halnya perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhan terhadap materi pelajaran tersebut untuk kehidupan masa depan ataupun meraih cita-cita.³⁵

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁶ Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan

³⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Cet 1, hlm. 100.

³⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,...hlm. 88.

aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak baik dalam pendidikan. motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, dan kemungkinan komponen-komponen lain dalam belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

6. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong munculnya kelakuan dan mempengaruhi dan merubah kelakuan seseorang.

Bidang studi fiqih adalah suatu mata pelajaran agama islam yang wajib diajarkan disetiap sekolah, khususnya di sekolah-sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga diperguruan tinggi islam. Namun demikian fungsi motivasi dalam belajar fiqih ini sangat perlu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dalam memecahkan masalah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh dan tak acuh, putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu

kelas, sering meninggalkan kelas akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³⁷

Seseorang yang motivasinya tinggi dalam dirinya maka orang tersebut tidak pernah malas dalam belajar, apabila kegagalan datang pada dirinya maka tidak pernah putus asa serta menyerah dan terus berusaha untuk memperbaikinya. Sebaliknya seseorang yang motivasi dalam dirinya lemah, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan belajar dan akan mudah putus asa.

Fungsi motivasi belajar fiqih ada tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.

Artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan

Yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan,

yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

³⁷ Abu Ahwadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), Cet.3. hlm. 83.

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁸

Motivasi dalam belajar mempunyai peran yang sangat perlu karena dengan fungsinya untuk membangkitkan kembali gairah siswa untuk belajar. Kemudian siswa mendapatkan arah tujuan yang hendak di capai serta dapat mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan tujuannya.

7. Pengertian mata pelajaran fiqh

Kata fiqh secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits dan bahkan sejarah.³⁹

Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang hukum syara' pada kehidupan seorang muslim baik berkenaan dengan perbuatan atas ucapan. Sehingga ilmu fiqh menjadi sebuah rujukan bagi seorang muslim untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya.⁴⁰

Menurut Al-Ghazali fiqh ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukkalaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu

³⁸ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...hlm. 83.

³⁹ Muhammad Rahmatullah dkk, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 1

⁴⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 4.

diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').⁴¹

Sedangkan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum 2006 dimaksudkan sebagai bagian dari pendidikan agama islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.⁴²

8. Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup kelompok materi fiqih ibadah dan kelompok fiqih muamalah. Adapun ruang lingkup materi fiqih ibadah dan fiqih muamalah di tingkat MI adalah:

- a. fiqih ibadah, meliputi: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji
- b. fiqih muamalah, meliputi: ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, sereta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴³

⁴¹ Bambang Subandi dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 39.

⁴² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 52.

⁴³ Muhammad Rahmatullah dkk, *Pembelajaran Fiqih*,...hlm. 21.

9. Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT

- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.⁴⁴

B. Penelitian Relevan

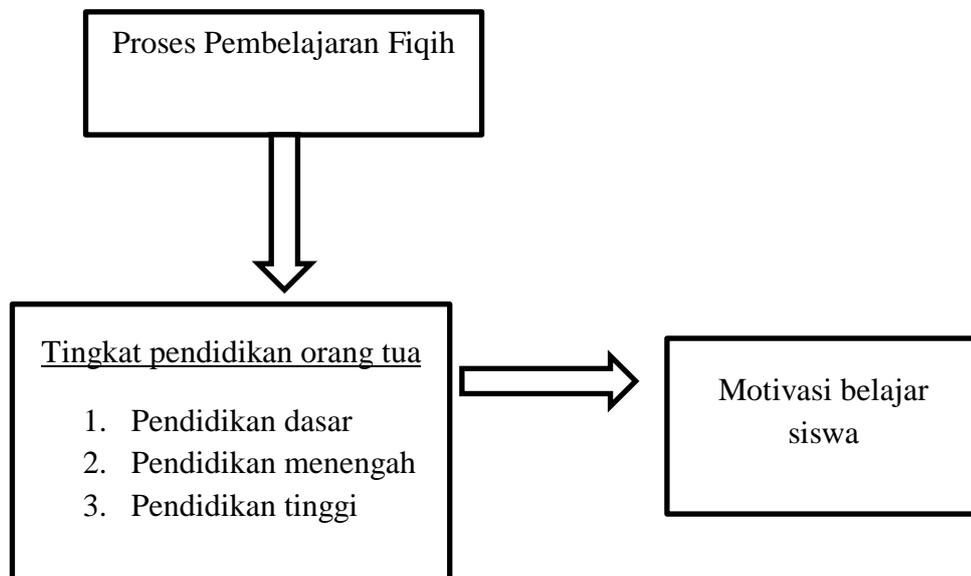
Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti. Disamping itu untuk menunjukkan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, hanya sedikit yang relevan. Diantara penelitian yang penulis buat ini relevan dengan beberapa penelitian diantaranya:

⁴⁴ Keputusan menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag), hlm.35.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rendy Islandana dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017.</p>	<p>Persamaan variabel peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh MohamadRandy Islandana adalah sama-samamembahas tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan motivasi belajar.</p>	<p>terdapat pada judul penelitian yang tidak mencatumkan mata pelajaran pendidikan agama islam ataupun ruang lingkupnya yang akan diteliti.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setyawati dengan judul <i>Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Cara Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Di Desa</i></p>	<p>Persamaan penelitian dewi Setyawati dengan peneliti adalahsama-sama membahas tentang Tingkat Pendidikan</p>	<p>terdapat pada penelitian kedua yaitu peneliti membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap cara</p>

	<p><i>Kemasan Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017,</i> seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.</p>	Orang Tua,	<p>memberikan Pendidikan seks kepada anak di desa, sedangkan peneliti pertama sebelumnya meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD.</p>
--	---	------------	--

C. Kerangka konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis (Ho) yakni sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Ho: Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Definisi operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak menyimpang dari kerangka teoritis untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap kerangka teoritis yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Untuk melihat apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar, maka penulis menggunakan indikator-indikator.

Definisi operasional ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Variabel Dimensi	Indikator
<p>1. Tingkat pendidikan orang tua (Variabel X)</p>	<p>1. Pendidikan dasar: berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.</p> <p>2. Pendidikan menengah: terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan berbentuk, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.</p> <p>3. Pendidikan tinggi: mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.</p>

<p>2. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. adanya hasrat dan keinginan berhasil pada mata pelajaran fiqih2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam mata pelajaran fiqih3. adanya harapan dan cita-cita masa depan pada mata pelajaran fiqih4. adanya penghargaan dalam belajar pada mata pelajaran fiqih5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar pada mata pelajaran fiqih6. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik pada mata pelajaran fiqih
---	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif.⁴⁵ Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel (independent) mempengaruhi variabel yang lain (dependent). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. .

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 55.

Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) yaitu:

1. Tingkat pendidikan orang tua (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Motivasi belajar siswa/siswi (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan Juni sampai dengan bulan agustus 2020.

2. Tempat Penelitian

Tempat Pelaksanaan Penelitian yang direncanakan ini berlokasi di SDIT Darul Ilmi Singingi yang berlokasi di Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan seluruh siswa SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi diambil dari seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas V yang berjumlah 106 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya dari 100 maka dapat diambil 15%, 20%, 25%, dan 30% dari populasi.⁴⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-V yang berjumlah 50 siswa. Dan teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 117.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2010), hlm. 62.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai alat memperoleh informasi dari Ustazah Ayu Afifah selaku guru mata pelajaran Fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi, beserta siswa.

2. Angket

Seperti halnya dengan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazimnya disebut kuesioner, dibuat dengan menyesuaikan responden ataupun dapat dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai dengan pengambilan sampel.

Kuesioner juga merupakan alat pengumpul data, sebagaimana alat pengumpul data diatas. Kuesioner diajukan pada responden dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ke alamat responden, kantor atau tempat lain.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

⁴⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dala Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2015), hlm. 55.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁹

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁵⁰ dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa, keadaan guru dan peserta didik, sejarah singkat berdirinya SDIT Darul Ilmi Singingi, serta sarana prasarana.

E. Teknik analisa data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus statistik berupa analisis regresi linier. Untuk keperluan analisis ini, penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan, maka dibuat kriteria penilaian dengan menggunakan interval sebagai berikut:⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), hlm. 107.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁵¹ As Ari, Skripsi. *Pengaruh Pembelajaran Game Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V (lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau*. (Teluk Kuantan: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2019), hlm. 34.

Selalu : diberi bobot 4

Sering : diberi bobot 3

Kadang-kadang : diberi bobot 2

Tidak pernah : diberi bobot 1

Hasil jawaban responden kemudian diakumulasi dengan menggunakan skala likert, dimana setiap pernyataan diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1, maka interval kelas untuk jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kategori motivasi bedasar interval kelas

1,00-1,80	Tidak pernah
1,81-2,60	Kadang-kadang
2,60-3,61	Sering
3,61-4,00	Selalu

Tabel 3.2
Skala Likert Pendidikan Orang Tua

Kategori	Skor
Tidak Lulus SD	0
SD/MI	1
SMP/Sederajat	2
SMA/Sederajat	3
Perguruan Tinggi	4

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi dilakukan analisa data dengan menggunakan Teknik Regresi Linier Sederhana. Model Regresi Linier Sederhana yaitu:⁵²

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x = Variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t atau membandingkan nilai t^{hitung} dengan t^{tabel} , maka pengambilan keputusan adalah dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

⁵² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian pendidikan Suatu Pendekatan Dengan Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: STAIN Po press, 2012), hlm. 13.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Darul Ilmi Singingi
No. Statistik Sekolah	: -
NPSN	: 69948437
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jalan Poros Simpang Sambung Sungai Bawang
Desa	: Logas Hilir
Kecamatan	: Singingi
Kabupaten/Kota	: Kuantan Singingi
Jenjang Akreditasi	: C
Tahun Berdiri	: 2015

2. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Ilmi Singingi didirikan pada tanggal 8 Oktober 2015 dan diresmikan pada tanggal 22 September 2016. SDIT Darul Ilmi ini berada di kecamatan Singingi, yang terletak di Desa Logas Hilir perbatasan dari Desa Sungai Bawang. Kabupaten Kuantan Singingi dengan posisi Latar L dan akan direncanakan bangunan yang memiliki posisi melingkar untuk tahun kedepan.

Atas dasar itu tokoh masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat agar di kecamatan Singingi dibangun Sekolah Dasar Islam Terpadu dibawah yayasan Darul Ilmi atas dasar swadaya masyarakat baik itu dari pendiri, tokoh masyarakat, donatur, dan orang tua siswa/i yang ikut berperan dalam pembangunan SDIT tersebut.

SDIT ini didirikan untuk mengenalkan ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada anak-anak usia sekolah dasar. Agar senantiasa mengikuti ajaran islam yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak didirikan Kepala Sekolah yang ditugaskan adalah:

1. Tahun 2015 s/d 2016 : Suheriyanto, S.Pd.I
2. Tahun 2016 s/d 2019 : Zaitul Waris, M, Pd.I
3. Tahun 2019 : Zijni Minar Rizki, S.Pd

3. Visi dan Misi Sekolah

VISI

Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi di Bidang Akademik, Berwawasan lingkungan dan Unggul dalam Tahfidz serta Berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

MISI

1. Mengupayakan santri yang berprestasi di bidang akademik dan tidak kalah bersaing dengan sekolah lain di sekitarnya

2. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta kepedulian seluruh warga sekolah terhadap keindahan, kebersihan dan kelestarian lingkungan
3. Mengupayakan tamatan yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz
4. Menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

4. Stuktur Organisasi SDIT Darul Ilmi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SDIT Darul Ilmi Singingi.

Tabel 4.1
Data Struktur Organisasi SDIT Darul Ilmi Singingi

No	NIP	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	-	Zijni Minar Rizki, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	-	Rusik Adlian	Dewan Komite	-
3	-	Sri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas I	S1
4	-	Novelia, S.Pd	Guru Kelas II	S1
5	-	Nurniati, S.Pd	Guru Kelas III	S1
6	-	Akhmad Anang W.P, S.Pd	Guru Kelas IV	S1
7	-	Rizki Melani, S.Pd	Guru Kelas V	S1
8	-	Yelpi Ridarsi, S.Pd	Guru PAI	S1
9	-	Ridwansyah, S.H	Tenaga Aministrasi Sekolah	S1

Sumber: Profil SDIT Darul Ilmi

5. Data Guru dan SDIT Darul Ilmi Singingi

Guru yang mengajar di SDIT darul Ilmi berjumlah 8 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDIT Darul Ilmi Singingi

NAMA	GUBID
Sri Rahayu, S.Pd	Guru Kelas 1
Novelia, S.Pd	Guru Kelas 2
Nurniati, S.Pd	Guru Kelas 3
Akhmat Anang W.P, S.Pd	Guru kelas 4
Riski Melani, S.Pd	Guru Kelas 5
Yelpi Ridarsi, S.Pd	Al-Qur'an Hadits, SKI
Rindi Lustari, SE	Adab, Tahfidz
Ayu Afifah	Fiqih, Aqidah Akhlak

Sumber: Profil SDIT Darul Ilmi

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SDIT Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Di SDIT Darul Ilmi Singingi

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	13	14	27
Tingkat 2	13	9	22
Tingkat 4	11	8	19
Tingkat 5	7	4	11
Tingkat 3	13	14	27
Total	57	49	106

Sumber: Profil SDIT Darul Ilmi

7. Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SDIT Darul Ilmi Singingi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jumlah Lokal Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	2
4	Rumah Dinas Guru	1
5	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Kamar Mandi/WC	4
9	Gudang	1
10	Ruang Kantin	1
11	Mushalla	1
Total		20

Sumber: Profil SDIT Darul Ilmi

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Untuk mengetahui data tentang tingkat pendidikan orang tua di SDIT darul Ilmi Singingi, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada siswa dengan jumlah 50 responden, angket ini terdiri dari 2 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk pendidikan PT, skor 3 untuk pendidikan SMA/Sederajat, skor 2 untuk pendidikan SMP/Sederajat, skor 1 untuk pendidikan SD/MI dan skor 0 untuk

yang tidak lulus SD. Untuk lebih rinci mengenai angket tingkat pendidikan orang tua dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Tingkat Pendidikan terakhir Ayah Anda

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	4	6	12
SMA/Sederajat	3	14	28
SMP/Sederajat	2	16	32
SD/MI	1	12	24
Tidak Lulus SD	0	2	4
Total		50	100

Sumber: Data olahan Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 1 yakni tingkat pendidikan terakhir ayah, ada 6 siswa (12%) yang menjawab Tingkat pendidikan PT (Perguruan Tinggi), 14 orang (28%) yang menjawab tingkat pendidikan SMA/Sederajat, 16 siswa (32%) yang menjawab tingkat pendidikan SMP/Sederajat, 12 siswa (24%) menjawab tingkat pendidikan SD/MI, 2 siswa (4%) yang menjawab tidak lulus SD/MI. Jadi, tingkat pendidikan terakhir ayah dalam kategori SMP/Sederajat sebanyak 16 siswa (32%)

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu Anda

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	4	6	12
SMA/Sederajat	3	19	38
SMP/Sederajat	2	20	40
SD/MI	1	5	10

Tidak Lulus SD	0	0	0
Total		50	100

Sumber: Data olahan Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket Nomor 2 yakni tingkat pendidikan terakhir ibu, ada 6 siswa (12%) yang menjawab tingkat pendidikan terakhir PT (Perguruan Tinggi), 19 siswa (38%) menjawab tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat, 20 siswa (40%) menjawab tingkat pendidikan terakhir SMP/Sederajat, 5 siswa (10%) yang menjawab tingkat pendidikan terakhir SD/MI dan 0 siswa (0%) yang menjawab tidak lulus SD. Jadi, tingkat pendidikan terakhir ibu dalam kategori SMP/Sederajat sebanyak 20 siswa (40%). Untuk lebih jelasnya mengenai jawaban angket tingkat pendidikan terakhir orang tua di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Analisis Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nomor Butir Soal	Skor Jawaban				
		Perguruan tinggi(4)	SMA/Sederajat (3)	SMP/Sederajat (2)	SD/MI (1)	Tidak Lulus SD (0)
1	No. 1	16	14	16	12	2
2	No. 2	6	19	20	5	0

Sumber: Data olahan Rekapitulasi Analisis Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

2. Analisis Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

Analisis data tingkat pendidikan orang tua menggunakan SPSS. Dengan menggunakan SPSS 20.00 *for Windows* diperoleh hasil mean sebesar 4,72, standar deviasi sebesar 1,654, skor tertinggi 8 dan skor terendah adalah 1.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 50$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 50 = 1 + (5,60) = 6,6$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8 - 1 = 7$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($7/7$) = 1. Distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul Ilmi Singingi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT
Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi

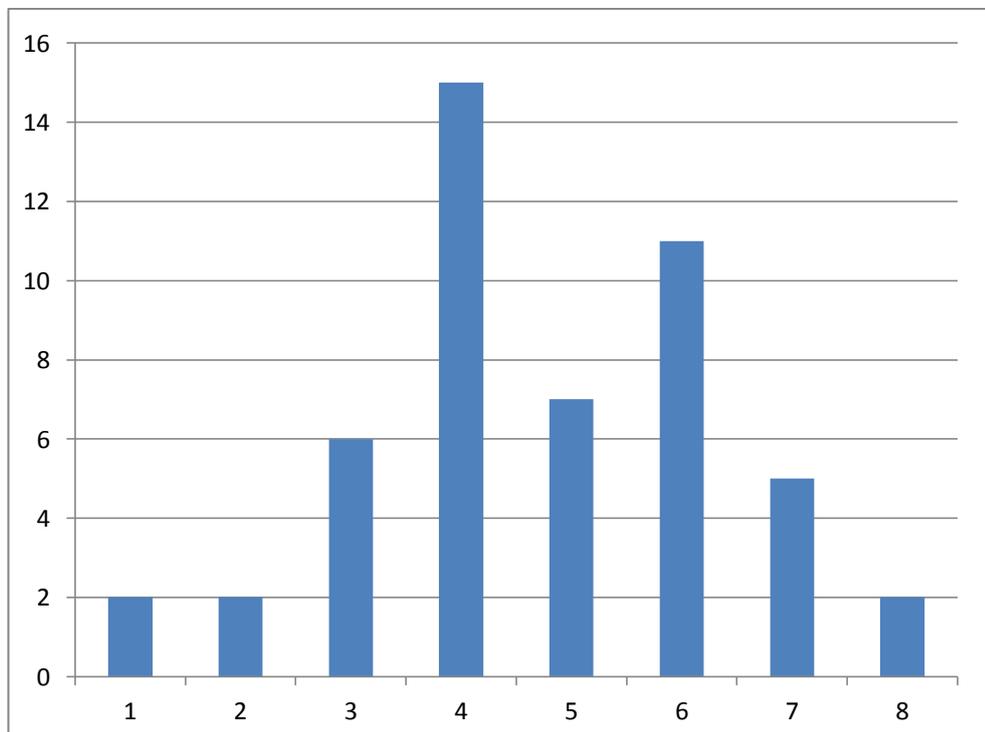
No	Interval	F	%
1	1	2	4
2	2	2	4
3	3	6	12
4	4	15	30
5	5	7	14
6	6	11	22
7	7	5	10
8	8	2	4

Total	50	100
-------	----	-----

Sumber: Data olahan distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul ilmi Singingi, dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi



Bedasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul Ilmi Singingi paling banyak terletak pada interval 4 sebanyak 15 siswa (30%) dan paling sedikit terletak pada interval 1, 2 dan 8 sebanyak 2 siswa (4%).

Penentuan variabel tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul

Ilmi Singingi dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) sebagai berikut:

Kategori Sangat Tinggi = $X > (M + 1.SD)$

= $X > 6,374$

Kategori Tinggi = $M \leq X \leq (M + 1.SD)$

= $4,72 \leq X \leq 6,374$

Kategori sedang = $(M - 1.SD) \leq X < M$

= $3,066 \leq X < 4,72$

Kategori Rendah = $X < (M - 1.SD)$

= $X < 3,066$

Bedasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria variabel tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul Ilmi Singingi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 6,374$	7	14	Sangat Tinggi
2	$4,72 \leq X \leq 6,374$	18	36	Tinggi
3	$3,066 \leq X < 4,72$	21	42	Sedang
4	$X < 3,066$	4	8	Rendah
Total		50	100	

Sumber: Data olahan kriteria distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua

Bedasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua
Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi



Bedasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas, frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul Ilmi Singingi pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (14%), kategori tinggi sebanyak 18 siswa (36%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (42%), dan kategori rendah sebanyak 4 siswa (8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SDIT Darul Ilmi Singingi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa (42%).

3. Deskripsi Motivasi Belajar

Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar di SDIT darul Ilmi Singingi, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada siswa dengan jumlah 50 responden, angket ini terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 butir

alternatif jawaban. Dimana skor 4 untuk selalu, skor 3 untuk sering, skor 2 untuk kadang-kadang dan skor 1 untuk tidak pernah. Untuk lebih rinci mengenai angket motivasi belajar dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Saya Hadir Di Sekolah Tepat Waktu Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	14	28
Sering	3	15	30
Kadang-kadang	2	21	42
Tidak Pernah	1	0	0
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket Nomor 1 yakni saya hadir di sekolah tepat waktu pada mata pelajaran fiqih ada 14 siswa (28%) yang menjawab selalu, 15 siswa (30%) menjawab sering, 21 siswa (42%) yang menjawab kadang-kadang dan 0 siswa (0%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya hadir di sekolah tepat waktu pada mata pelajaran fiqih dalam kategori kadang-kadang sebanyak 21 siswa (42%).

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Ketika Saya Pulang Ke Rumah Orang Tua Saya Menanyakan Apakah Ada Tugas Mata Pelajaran Fiqih Dari Bapak/Ibu Guru

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	11	22
Sering	3	18	36

Kadang-kadang	2	17	34
Tidak Pernah	1	4	8
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 2 yakni ketika saya pulang ke rumah orang tua saya menanyakan apakah ada tugas mata pelajaran fiqih dari bapak/ibu guru ada 11 siswa (22%) yang menjawab selalu, 18 siswa (36%) yang menjawab sering, 17 siswa (34%) yang menjawab kadang-kadang dan 4 siswa (8%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden ketika saya pulang kerumah orang tua saya menanyakan apakah ada tugas mata pelajaran fiqih dari bapak/ibu guru, dalam kategori sering sebanyak 18 siswa (36%).

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Saya Tidak Suka Mencontek Pekerjaan Teman Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	19	38
Sering	3	4	8
Kadang-kadang	2	20	40
Tidak Pernah	1	7	14
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 3 yakni saya tidak suka mencontek pekerjaan teman pada mata pelajaran fiqih ada 19 siswa (38%) yang menjawab selalu, 4 siswa (8%) yang menjawab sering, 20 siswa (40%) yang menjawab kadang-kadang

dan 7 siswa (14%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya tidak suka mencontek pekerjaan teman pada mata pelajaran fiqih, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 20 siswa (40%).

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Saya Belajar Di Rumah Untuk Lebih Memahami Mata Pelajaran Fiqih Yang Akan Di bahas

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	6	12
Sering	3	9	18
Kadang-kadang	2	29	58
Tidak Pernah	1	6	12
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 4 yakni saya belajar di rumah untuk lebih memahami mata pelajaran fiqih yang akan di bahas ada 6 siswa (12%) yang menjawab selalu, 9 siswa (18%) yang menjawab sering, 29 siswa (58%) yang menjawab kadang-kadang dan 6 siswa (12%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya belajar di rumah untuk lebih memahami mata pelajaran fiqih yang akan di bahas, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 29 siswa (58%).

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Saya Mengikuti Mata Pelajaran Fiqih Sampai Jam Pelajaran Berakhir

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	38	76
Sering	3	8	16
Kadang-kadang	2	4	8
Tidak Pernah	1	0	0
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 5 yakni saya mengikuti mata pelajaran fiqih sampai jam pelajaran berakhir ada 38 siswa (76%) yang menjawab selalu, 8 siswa (16%) yang menjawab sering, 4 siswa (8%) yang menjawab kadang-kadang dan 0 siswa (0%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya mengikuti mata pelajaran fiqih sampai jam pelajaran berakhir, dalam kategori selalu sebanyak 38 siswa (76%).

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Saya Merasa Senang Jika Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Lebih Baik Dari Sebelumnya

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	40	80
Sering	3	8	16
Kadang-kadang	2	2	4
Tidak Pernah	1	0	0
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 6 yakni saya merasa senang jika hasil belajar mata pelajaran

fiqih lebih baik dari sebelumnya ada 40 siswa (80%) yang menjawab tidak selalu, 8 siswa (16%) yang menjawab sering, 2 siswa (4%) yang menjawab kadang-kadang dan 0 siswa (0%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya merasa senang jika hasil belajar mata pelajaran fiqih lebih baik dari sebelumnya, dalam kategori selalu sebanyak 40 siswa (80%).

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Saya Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran Fiqih Sendiri Tanpa bantuan Orang Lain

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	4	8
Sering	3	6	12
Kadang-kadang	2	39	78
Tidak Pernah	1	1	2
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 7 yakni saya mengerjakan tugas mata pelajaran fiqih sendiri tanpa bantuan orang lain ada 4 siswa (8%) yang menjawab selalu, 6 siswa (12%) yang menjawab sering, 39 siswa (78%) yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa (2%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya mengerjakan tugas mata pelajaran fiqih sendiri tanpa bantuan orang, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 39 siswa (78%).

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Saya Berani Tampil Di Depan Untuk
Melakukan Yang Di Suruh Oleh Ibu/Bapak Guru Pada Mata
Pelajaran Fiqih

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	7	14
Sering	3	3	6
Kadang-kadang	2	35	70
Tidak Pernah	1	5	10
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 8 yakni saya berani tampil di depan untuk melakukan yang di suruh oleh ibu/bapak guru pada mata pelajaran fiqih ada 7 siswa (14%) yang menjawab selalu, 3 siswa (6%) yang menjawab sering, 35 siswa (70%) yang menjawab kadang-kadang dan 5 siswa (10%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya berani tampil di depan untuk melakukan yang di suruh oleh ibu/bapak guru pada mata pelajaran fiqih, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 35 siswa (70%).

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Saya Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di
Rumah Dengan Jam Belajar Yang Teratur

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	5	10
Sering	3	7	14
Kadang-kadang	2	34	68
Tidak Pernah	1	4	8
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 9 yakni saya belajar mata pelajaran fiqih di rumah dengan jam belajar yang teratur ada 5 siswa (10%) yang menjawab selalu, 7 siswa (14%) yang menjawab sering, 34 siswa (68%) yang menjawab kadang-kadang dan 4 siswa (8%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya belajar mata pelajaran fiqih di rumah dengan jam belajar yang teratur, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 34 siswa (68%).

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Guru Memberikan Pujian Seperti (Bagus,
Betul Sekali, Benar, Tepat Sekali dan Lain-lain) Ketika Saya
Berhasil Menjawab Pertanyaan nya Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	4	8
Sering	3	8	16
Kadang-kadang	2	34	68
Tidak Pernah	1	4	8
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 10 yakni guru memberikan pujian seperti (bagus, betul sekali, benar, tepat sekali dan lain-lain) ketika saya berhasil menjawab pertanyaan nya pada mata pelajaran fiqih ada 4 siswa (8%) yang menjawab selalu, 8 siswa (16%) yang menjawab sering, 34 siswa (68%) yang menjawab kadang-kadang dan 4 siswa (8%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan respondenguru memberikan pujian seperti (bagus, betul sekali, benar, tepat sekali dan lain-lain) ketika saya berhasil menjawab pertanyaan nya pada mata pelajaran fiqih, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 34 siswa (68%).

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Orang Tua Saya Membelikan Kebutuhan
Untuk Belajar Mata Pelajaran Fiqih Seperti Buku, Pensil,
Penghapus Dan Lain-lain)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	21	42
Sering	3	18	36
Kadang-kadang	2	11	22
Tidak Pernah	4	0	0
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 11 yakni orang tua saya membelikan kebutuhan untuk belajar mata pelajaran fiqih seperti buku, pensil, penghapus dan lain-lain ada 21 siswa (42%) yang menjawab selalu, 18 siswa (36%) yang menjawab sering, 11 siswa (22%) yang menjawab kadang-kadang dan 0 siswa

(0%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden orang tua saya membelikan kebutuhan untuk belajar mata pelajaran fiqih seperti buku, pensil, penghapus dan lain-lain, dalam kategori selalu sebanyak 21 siswa (42%).

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Memperoleh Juara Kelas/Rangking 10 Besar Adalah Keinginan Saya

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	36	72
Sering	3	10	20
Kadang-kadang	2	2	4
Tidak Pernah	1	2	4
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 12 yakni memperoleh juara kelas/rangking 10 besar adalah keinginan saya ada 36 siswa (72%) yang menjawab tidak selalu, 10 siswa (20%) yang menjawab sering, 2 siswa (4%) yang menjawab kadang-kadang dan 2 siswa (4%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden memperoleh juara kelas/rangking 10 besar adalah keinginan saya, dalam kategori selalu sebanyak 36 siswa (72%).

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Ketika Saya Memperoleh Nilai Yang Bagus Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Memperoleh Juara Kelas Guru Memberikan Sebuah Hadiah

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	3	6
Sering	3	5	10

Kadang-kadang	2	29	54
Tidak Pernah	1	13	26
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 13 yakni ketika saya memperoleh nilai yang bagus pada mata pelajaran fiqih dan memperoleh juara kelas guru memberikan sebuah hadiah ada 3 siswa (6%) yang menjawab selalu, 5 siswa (10%) yang menjawab sering, 29 siswa (54%) yang menjawab kadang-kadang dan 13 siswa (26%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden ketika saya memperoleh nilai yang bagus pada mata pelajaran fiqih dan memperoleh juara kelas guru memberikan sebuah hadiah, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 29 siswa (58%).

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Guru Memberikan Saya Sebuah Game (Permainan) Untuk Membangkitkan Semangat Saya Dalam belajar Mata Pelajaran Fiqih

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	3	6
Sering	3	6	12
Kadang-kadang	2	38	76
Tidak Pernah	1	3	6
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 14 yakni guru memberikan saya sebuah game (permainan) untuk membangkitkan semangat saya dalam belajar mata pelajaran fiqih ada 3

siswa (6%) yang menjawab selalu, 6 siswa (12%) yang menjawab sering, 38 siswa (76%) yang menjawab kadang-kadang dan 3 siswa (6%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden guru memberikan saya sebuah game (permainan) untuk membangkitkan semangat saya dalam belajar mata pelajaran fiqih, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 38 siswa (76%).

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Saya Memperhatikan Pelajaran Fiqih Yang Di Berikan Guru Dengan Baik

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	7	14
Sering	3	11	22
Kadang-kadang	2	31	62
Tidak Pernah	1	1	2
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 15 yakni saya memperhatikan pelajaran fiqih yang di berikan guru dengan baik ada 7 siswa (14%) yang menjawab selalu, 11 siswa (22%) yang menjawab sering, 31 siswa (62%) yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa (2%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya memperhatikan pelajaran fiqih yang di berikan guru dengan baik, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 31 siswa (62%).

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Saya Dapat Menyesuaikan Diri Dengan
Suasana Belajar Apapun Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	10	20
Sering	3	9	18
Kadang-kadang	2	29	58
Tidak Pernah	1	2	4
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 16 yakni saya dapat menyesuaikan diri dengan suasana belajar apapun pada mata pelajaran fiqih ada 10 siswa (20%) yang menjawab selalu, 9 siswa (18%) yang menjawab sering, 29 siswa (58%) yang menjawab kadang-kadang dan 2 siswa (4%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden saya dapat menyesuaikan diri dengan suasana belajar apapun pada mata pelajaran fiqih, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 29 siswa (58%).

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Ketika Guru Memberikan Pertanyaan
Tentang Pembelajaran Fiqih Yang Akan Di Bahas Saya Mampu
Menjawabnya

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu	4	3	6
Sering	3	12	24
Kadang-kadang	2	29	58
Tidak Pernah	1	6	12
Total		50	100

Sumber: Data olahan angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa pada soal angket nomor 17 yakni ketika guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran fiqih yang akan di bahas saya mampu menjawabnya ada 3 siswa (6%) yang menjawab selalu, 12 siswa (24%) yang menjawab sering, 29 siswa (58%) yang menjawab kadang-kadang dan 6 siswa (12%) yang menjawab tidak pernah. Jadi, tanggapan responden ketika guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran fiqih yang akan di bahas saya mampu menjawabnya, dalam kategori kadang-kadang sebanyak 29 siswa (58%). Untuk lebih jelasnya mengenai jawaban angket motivasi belajar di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nomor Butir Soal	Skor Jawaban			
		Selalu (4)	Sering (3)	Kadang-kadang (2)	Tidak Pernah (1)
1	No. 1	14	15	21	0
2	No.2	11	18	17	4
3	No. 3	19	4	20	7
4	No. 4	6	9	29	6
5	No. 5	38	8	4	0
6	No. 6	40	8	2	0
7	No. 7	4	6	39	1
8	No. 8	7	3	35	5
9	No. 9	5	7	34	4
10	No. 10	4	8	34	4
11	No. 11	21	18	11	0
12	No. 12	36	10	2	2
13	No. 13	3	5	29	13

14	No. 14	3	6	38	3
15	No. 15	7	11	31	1
16	No. 16	10	9	29	2
17	No. 17	3	12	29	6

Sumber: Data Olahan rekapitulasi analisis angket motivasi belajar

4. Analisis Data Motivasi Belajar

Analisis data motivasi belajar siswa menggunakan SPSS. Dengan menggunakan SPSS 20.00 *for Windows* diperoleh hasil mean sebesar 45,22, standar deviasi sebesar 6,055, skor tertinggi 64 dan skor terendah adalah 32. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 50$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 50 = 1 + (5,60) = 6,6$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $64 - 32 = 32$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas $(32/7) = 4,57$ dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

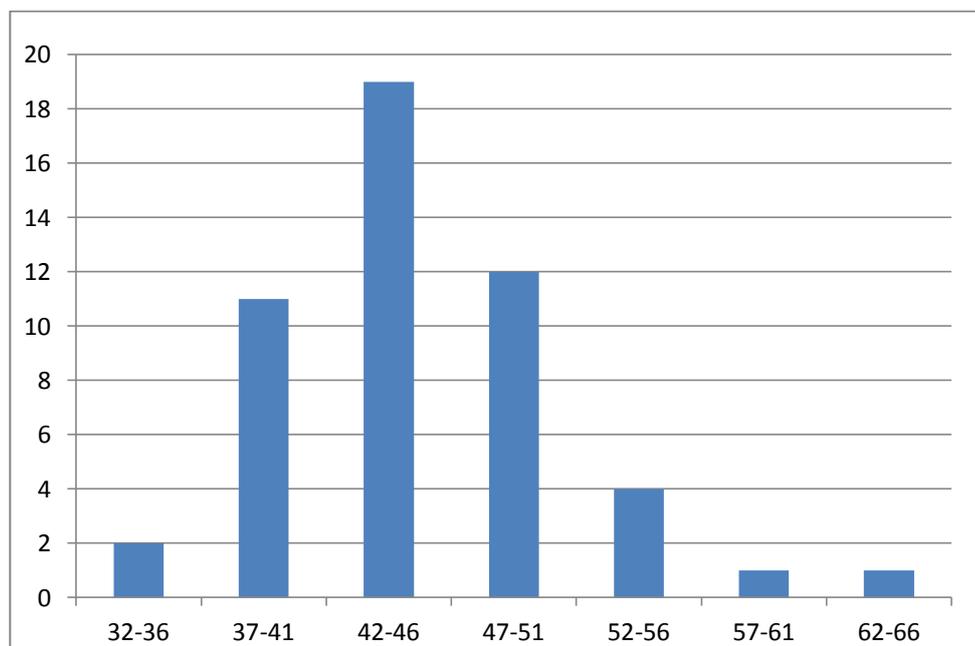
No	Interval	F	%
1	32-36	2	4
2	37-41	11	22
3	42-46	19	38

4	47-51	12	24
5	52-56	4	8
6	57-61	1	2
7	62-66	1	2
Total		50	100

Sumber: Data olahan distribusi frekuensi angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi, dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi



Bedasarkan tabel dan diagram batang diatas, frekuensi variabel motivasi belajar siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi paling banyak terletak pada 42 – 46 sebanyak 19 siswa (38%) dan paling sedikit

terletak pada interval 57-61 dan 62 – 66 sebanyak 1 siswa (2%).
 Penentuan variabel motivasi belajar siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) sebagai berikut:

$$\text{Motivasi Tinggi} = X \geq M + 1.SD$$

$$= X \geq 51,27$$

$$\text{Motivasi sedang} = M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$$

$$= 39,16 \leq X < 51,27$$

$$\text{Motivasi Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$= X < 39,16$$

Bedasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria variabel motivasi belajar siswa di SDIT Darul Ilmi Singingi sebagai berikut:

Tabel 4.29
Kriteria Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X > 51,27$	6	12	Tinggi
2	$39,16 \leq X < 51,27$	39	78	Sedang
3	$X < 39,16$	5	10	Rendah
Total		50	100	

Sumber: Data Olahan kriteria distribusi frekuensi angket motivasi belajar

Bedasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir
Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi



Bedasarkan tabel dan diagram lingkaran diatas, frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (12%), kategori sedang sebanyak 39 siswa (78%), dan kategori rendah sebanyak 5 siswa (10%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 39 siswa (78%).

C. Analisis Data

5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Adapun data tingkat pendidikan orang tua (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 30
Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

No	X	Y	No	X	Y
1	6	45	26	1	37
2	6	49	27	1	41
3	5	41	28	3	43
4	6	45	29	5	45
5	4	52	30	5	64
6	3	42	31	4	51
7	4	43	32	6	57
8	7	43	33	4	55
9	5	42	34	2	50
10	7	49	35	4	40
11	4	48	36	8	41
12	6	50	37	4	48
13	4	32	38	4	44
14	6	51	39	6	45
15	7	38	40	4	44
16	4	38	41	6	35
17	4	43	42	6	39
18	7	51	43	8	41

19	5	40	44	3	40
20	5	43	45	3	50
21	3	55	46	6	43
22	2	42	47	7	44
23	4	56	48	6	44
24	4	49	49	5	47
25	3	42	50	4	44

Sumber: Jumlah skor angket tingkat pendidikan Orang tua dan motivasi belajar

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana, untuk menentukan adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Analisis ini menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0, maka di dapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.760	2.639		16.963	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.098	.528	.027	.185	.854

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Olahan Output SPSS Coefficients

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 44,760

dengan deskripsi jika tidak ada tingkat pendidikan orang tua (variabel X) maka nilai konsistensi motivasi belajar (variabel Y) adalah sebesar 44,760. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,098 dengan deskripsi setiap penambahan 1% dari tingkat pendidikan orang tua (variabel X) maka motivasi belajar (variabel Y) akan meningkat 0,098. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 44,760 + 0,098X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (variabel X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (variabel Y).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \rho = 0$ Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar
 $H_a : \rho \neq 0$ Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,854 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Sig. 0,854 > probabilitas 0,05

Nilai signifikansi (Sig.) 0,854 lebih besar dari probabilitas 0,05. Maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t^{hitung} dengan t^{tabel} , maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar > dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil < dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan *output* dari hasil pengolahan data di SPSS 17.0, didapatkan nilai t^{hitung} sebesar 0,185. Untuk nilai t^{tabel} , dicari menggunakan rumus:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 50 - 2 = 48$$

Nilai 0,025 dengan df sebesar 48, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,010.

Karena nilai t^{hitung} 0,185 lebih kecil < dari nilai t^{tabel} 2,010 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket ini yang diolah dengan SPSS versi 17.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar), dapat dilihat pada *output* di R Square yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.32
Output R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 ^a	.001	-.020	6.116

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sumber: Data Olahan Output SPSS R Square

Nilai R Square adalah 0,001 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y dalam penelitian ini adalah 0,1%. Ada pengaruh, tetapi sangat kecil sekali sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis data dengan menggunakan pengolahan SPSS dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: karena nilai t^{hitung} 0,185 lebih kecil < dari nilai t^{tabel} 2,010 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SDIT Darul Ilmi Singingi Desa Logas Hilir Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian ini hendaknya:

- a. Sebagai orang tua seharusnya mendampingi anaknya ketika belajar di rumah, hal ini merupakan tugas orang tua di rumah. Selain itu pemahaman anak-anak dalam menyerap pelajaran berbeda-beda ada yang cepat dan ada yang lamban, oleh karena itu orang tua harus berperan aktif di dalam perkembangan belajar anaknya ketika di rumah
- b. Sebagai orang tua seharusnya berusaha memahami pelajaran anak, dengan memanfaatkan media yang ada untuk mencari contoh dari pelajaran anak. Sehingga ketika ada tugas yang sulit orang tua dapat membantu anaknya baik itu melalui pemberian contoh soal beserta penyelesaiannya

- c. Seorang siswa diharapkan menyadari pengaruh motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih terhadap prestasi belajarnya, dan seharusnya siswa tidak mudah terpengaruh oleh temannya yang memiliki motivasi rendah/kurang. Karena akan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya.
- d. Diharapkan kepada guru untuk memotivasi siswanya agar tidak putus asa ketika menghadapi persoalan yang sulit, dengan memberikan contoh dan penyelesaian yang mudah dipahami oleh siswa
- e. Seorang guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca, serta menumbuhkan minat baca dalam diri siswa baik itu pada mata pelajaran fiqih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Idi dan Jalaludin, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)
- Abdul Kholik, *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Bogor: Unida Press, 2017)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Rosda, 2013)
- Abu Ahwadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013)
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian pendidikan Suatu Pendekatan Dengan Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: STAIN Po press, 2012)
- Aprilia Dwi P.S, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)
- As Ari, Skripsi. *Pengaruh Pembelajaran Game Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V (lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau*. (Teluk Kuantan: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi, 2019)
- Bambang Subandi dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012)
- Data Hasil Observasi, tanggal 17 dan 23 Januari 2020 di SDIT Darul Ilmi Singingi.
- Defindo Efendi, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Univrsitas Negeri Padang, 2015)
- Dewi Setyawati, Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Cara Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Di Desa Kemasan Sawit Boyolali tahun Ajaran 2016/2017*. (Surakarta: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

- Eva Pramaswari, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, November tahun 2018
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Keputusan menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag)
- Kurnia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2015)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011)
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad Rahmatullah dkk, *Pembelajaran Fiqih*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Muhammad fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Muhamad Rendy Islandana, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Ketanon Tulungagung" dalam *Jurnal Pendidikan Guru SD, Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, Tahun 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dala Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2015)
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016)
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rhinneka Cipta, 2010)
- Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Padang: Kencana, 2017)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010)
- Tohroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Trisnawati, Skripsi. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTS Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Mataram: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)

Wawancara dengan Amir, tanggal 23 Januari 2020 di SDIT Darul Ilmi Singingi.

<http://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada 31 Mei 2017

Lampiran 1: Angket Uji Coba Instrumen

1. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat/fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti yaitu korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Jadi dalam penelitian ini penulis harus cermat, maka dari itu penulis harus menggunakan kisi-kisi mengenai penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sub indikator
Tingkat pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan terakhir orang tua dari SD, SMP, SMA, PT	SD, SMP, SMA, PT

1. Angket kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat alat pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data seperti ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar/tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah skala likert berdimensi interval 4 alternatif yaitu:

- 1) Pendidikan terakhir SD skor 1
- 2) Pendidikan terakhir SMP skor 2
- 3) Pendidikan terakhir SMA skor 3
- 4) Pendidikan terakhir PT skor 4

Angket yang disebarkan kepada responden terdiri atas 5 alternatif jawaban. Adapun pemberian skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Tingkat pendidikan orang tua siswa

No	Tingkat pendidikan ayah	Skor	Tingkat pendidikan ibu	skor	Skor (ayah+ibu)
1	Tidak tamat SD	0	Tidak tamat SD	0	0
2	SD	1	SD	1	2
3	SMP	2	SMP	2	4
4	SMA	3	SMA	3	6
5	PT	4	PT	4	8

Instrumen angket (Tingkat Pendidikan Orang Tua)

1. Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

Petunjuk pengisian angket:

- ✓ Tulislah identitas anda dengan benar terlebih dahulu
- ✓ Identitas anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata digunakan untuk mempermudah dalam pengolahan data
- ✓ Perhatikan dengan seksama pertanyaan yang ada
- ✓ Jawablah sesuai dengan kondisi anda
- ✓ Jawablah dengan memilih alternatif, jawaban kemudian lingkari huruf pada jawaban anda serta lengkapi titik-titik dijawab yang anda pilih apabila anda memilih jawaban bertitik-titik kosong

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan tidak ada pengaruh terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Nama :

Kelas :

Alamat :

Jenis kelamin : (1) Lk (2) Pr **coret yang tidak perlu**

Nama orang tua

Ayah :

Ibu :

No. HP orang tua :

1. Tingkat pendidikan terakhir ayah anda adalah:.....
 - a. SD/MI
 - b. SMP/ sederajat
 - c. SMA/ sederajat
 - d. Perguruan tinggi
 - e. Tidak lulus SD

2. Tingkat pendidikan terakhir ibu anda adalah:.....
 - a. SD/MI
 - b. SMP/ sederajat
 - c. SMA/ sederajat
 - d. Perguruan tinggi
 - e. Tidak lulus SD

Lampiran 2 : Instrumen angket (motivasi belajar)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini seksama
2. Berikan jawaban saudara dengan cara mencentang pada kolom sesuai dengan yang anda alami dan rasakan dengan menggunakan skala likert berikut:

S = Selalu
 SE = Sering
 KK = Kadang-kadang
 TP = Tidak pernah

B. DATA RESPONDEN

Isilah titik-titik sesuai dengan profil diri anda!

1. Nama Lengkap:
2. Alamat :
3. Kelas :
4. Semester :
5. Jenis kelamin : (1) Lk (2) Pr *coret yang tidak perlu!

**C. MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
 FIQH DI SDIT DARUL ILMU SINGINGI DESA LOGAS HILIR
 KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKALA MOBEL(VERSI LIKERT)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	SE	KK	TP
1.	Saya hadir di sekolah tepat waktu				
2.	ketika saya pulang ke rumah, orang tua saya menanyakan apakah ada tugas dari bapak/ibu guru				
3.	saya tidak suka mencontek pekerjaan teman				
4.	saya belajar di rumah, untuk lebih memahami pelajaran yang akan dibahas				
5.	saya mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir				
6.	Saya merasa senang, jika hasil belajar saya lebih baik dari sebelumnya				
7.	Saya mengerjakan tugas sendiri, tanpa bantuan orang lain				

8.	Saya berani tampil didepan untuk melakukan yang disuruh oleh ibu/bapak guru				
9.	Saya belajar di rumah dengan jam belajar yang teratur				
10.	Guru memberikan pujian seperti (bagus, betul sekali, benar, tepat sekali dan lain-lain) ketika saya berhasil menjawab pertanyaan nya				
11.	Orang tua saya membelikan kebutuhan untuk belajar seperti buku, pensil penghapus dan lain-lain.				
12.	Memperoleh juara kelas/ ranking 10 besar adalah keinginan saya				
13.	Ketika saya memperoleh nilai yang bagus dan memperoleh juara kelas, guru memberikan sebuah hadiah				
14.	Guru memberikan saya sebuah game (permainan), untuk membangkitkan semangat saya dalam belajar				
15.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik				
16.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan suasana belajar apapun				
17.	Ketika guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran yang akan dibahas, saya mampu menjawabnya				

LAMPIRAN 3: Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Resp.	No. Butir		TOTAL
	1	2	
Aditya Putra Setyawan	4.0	2.0	6
Amanda Fisabilillah	4.0	2.0	6
Balqisatul Khumairoh	4.0	1.0	5
Dwi Suryanti	3.0	2.0	5
Cici Iamsari	3.0	3.0	6
Devika Keysha Aruna Efendi	3.0	1.0	4
Fatur Rahman	4.0	2.0	6
Faiz Yudistira	4.0	1.0	5
Ibrahim Valino	4.0	1.0	5
Ikbal Rizki Nugraha	3.0	2.0	5
Imruimatus Holiha	4.0	4.0	8
Khairil Azam	3.0	2.0	5
Muhammad Adam Raihan	4.0	2.0	6
Muhammad Bima Tirta	4.0	4.0	8
Muhammad Zahwan	3.0	2.0	5
Nazla Azahra	4.0	1.0	5
Junita Lestari	3.0	1.0	4
Muhammad Abid Rinandra Sinaga	4.0	1.0	5
Bintang Arafah	4.0	2.0	6
Azzan Maulana Mahendra	3.0	2.0	5
Ridho Pratama	4.0	2.0	6
Ridho Jayusman	4.0	1.0	5
Ridhalwa Lidaini	3.0	1.0	4
Shaqir Maulidia	4.0	2.0	6
Rahman Habib	3.0	2.0	5
Shofi Setia Salsabila	4.0	4.0	8
Syahda Naila Zakiya	3.0	2.0	5
Zelda Ria Saputri	3.0	1.0	4
Zihana Wanindia	4.0	1.0	5
Zivana Aurora	3.0	1.0	4
TOTAL	107	55	162

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X**Notes**

	Output Created	25-Jul-2020 08:15:08
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Item_1 Item_2 Skor_Total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.062

[DataSet0]

Correlations

		Item_1	Item_2	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	.137	.571**
	Sig. (2-tailed)		.469	.001
	N	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.137	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.469		.000
	N	30	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	.571**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item_11	Pearson Correlation	.162	.397	.162	.466**	.546**	.466**	1.000**	.266
	Sig. (2-tailed)	.391	.030	.391	.010	.002	.010	.000	.155
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_12	Pearson Correlation	1.000**	.137	1.000**	.087	.157	.087	.162	.070
	Sig. (2-tailed)	.000	.469	.000	.646	.408	.646	.391	.714
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_13	Pearson Correlation	.347	.240	.347	.320	.204	.320	.360	.157
	Sig. (2-tailed)	.060	.202	.060	.085	.280	.085	.051	.406
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_14	Pearson Correlation	.341	.240	.341	.437	.193	.437	.425	.346
	Sig. (2-tailed)	.065	.201	.065	.016	.308	.016	.019	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_15	Pearson Correlation	.287	.067	.287	.443	-.011	.443	.296	.366
	Sig. (2-tailed)	.124	.724	.124	.014	.952	.014	.113	.047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_16	Pearson Correlation	.341	.240	.341	.437	.193	.437	.425	.346
	Sig. (2-tailed)	.065	.201	.065	.016	.308	.016	.019	.061
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_17	Pearson Correlation	.162	.397	.162	.466**	.546**	.466**	1.000**	.266
	Sig. (2-tailed)	.391	.030	.391	.010	.002	.010	.000	.155
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	.461	.534**	.461	.651**	.507**	.651**	.793**	.438
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.010	.000	.004	.000	.000	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16
Item_1	Pearson Correlation	.162	.137	.162	1.000**	.347	.341	.287	.341
	Sig. (2-tailed)	.391	.469	.391	.000	.060	.065	.124	.065
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.397	1.000**	.397	.137	.240	.240	.067	.240
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.030	.469	.202	.201	.724	.201
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.162	.137	.162	1.000**	.347	.341	.287	.341

Item_15	Pearson Correlation	.296	.067	.296	.287	.560	.857	1	.857
	Sig. (2-tailed)	.113	.724	.113	.124	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_16	Pearson Correlation	.425	.240	.425	.341	.728	1.000	.857	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.201	.019	.065	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Item_17	Pearson Correlation	1.000	.397	1.000	.162	.360	.425	.296	.425
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.000	.391	.051	.019	.113	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	.793	.534	.793	.461	.668	.794	.643	.794
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.010	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Item_17	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	.162	.461
	Sig. (2-tailed)	.391	.010
	N	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.397	.534
	Sig. (2-tailed)	.030	.002
	N	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.162	.461
	Sig. (2-tailed)	.391	.010
	N	30	30
Item_4	Pearson Correlation	.466	.651
	Sig. (2-tailed)	.010	.000
	N	30	30
Item_5	Pearson Correlation	.546	.507
	Sig. (2-tailed)	.002	.004
	N	30	30
Item_6	Pearson Correlation	.466	.651
	Sig. (2-tailed)	.010	.000
	N	30	30
Item_7	Pearson Correlation	1.000	.793
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
Item_8	Pearson Correlation	.266	.438
	Sig. (2-tailed)	.155	.016
	N	30	30

Item_9	Pearson Correlation	1.000	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
Item_10	Pearson Correlation	.397	.534**
	Sig. (2-tailed)	.030	.002
	N	30	30
Item_11	Pearson Correlation	1.000	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
Item_12	Pearson Correlation	.162	.461*
	Sig. (2-tailed)	.391	.010
	N	30	30
Item_13	Pearson Correlation	.360	.668**
	Sig. (2-tailed)	.051	.000
	N	30	30
Item_14	Pearson Correlation	.425	.794**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000
	N	30	30
Item_15	Pearson Correlation	.296	.643**
	Sig. (2-tailed)	.113	.000
	N	30	30
Item_16	Pearson Correlation	.425	.794**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000
	N	30	30
Item_17	Pearson Correlation	1	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Skor_Total	Pearson Correlation	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS VARIBEL X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	7.23	3.840	.385	.934
Item_2	8.97	2.102	.725	.604
Skor_Total	5.40	1.214	1.000	.208

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	89.17	257.109	.436	.750
Item_2	90.90	249.403	.492	.743
Item_3	89.17	257.109	.436	.750
Item_4	90.83	253.109	.631	.745
Item_5	89.97	250.999	.466	.744
Item_6	90.83	253.109	.631	.745
Item_7	89.60	246.110	.775	.737
Item_8	90.77	256.806	.409	.750
Item_9	89.60	246.110	.775	.737
Item_10	90.90	249.403	.492	.743
Item_11	89.60	246.110	.775	.737
Item_12	89.17	257.109	.436	.750
Item_13	89.73	247.926	.639	.740
Item_14	90.03	239.068	.769	.730
Item_15	90.20	245.683	.608	.738
Item_16	90.03	239.068	.769	.730
Item_17	89.60	246.110	.775	.737
Skor_Total	46.37	66.102	1.000	.905

Lampiran 4: Rekap Hasil Penelitian

Variabel X (Tingkat Pendidikan Orang Tua)

No	Nama Responden	No Soal		Total
		1	2	
1	Dzakiyah Farida Azmi	4	2	6
2	Putri Latifatul Zahra	3	3	6
3	Randi Shandika Putra	2	3	5
4	Ahmad Jefri Saputra	3	3	6
5	Shandika Sapta Novriyanto	2	2	4
6	April Nopri Liansa	1	2	3
7	Aidil Sa'id	2	2	4
8	Aiva Putra Anugrah	4	3	7
9	Eko Saputra	2	3	5
10	Rafifatu Rifda	4	3	7
11	Anisa Putri	2	2	4
12	Rara Eda Aklima Mirara	2	4	6
13	Syuhada Maulana Mahendra	1	3	4
14	Ahmad Ikhlasuislam	3	3	6
15	Eza Nugraha	3	4	7
16	Nazel Mauludin Anugrah	1	3	4
17	Hafiz Al-Fikri Nasution	2	2	4
18	Ghazy Alkhairi Madyan	3	4	7
19	Aldebaran Nabhan Pradipta	3	2	5
20	M. Chairil Zaman Azhari	2	3	5
21	Raisa Embun Syakila	1	2	3
22	Mehwat Ainuh Zana	1	1	2
23	Shofiya Al-Musthofiya	2	2	4
24	Mus'ab Asysyuri	2	2	4
25	Aiska Mutiara Dewi	2	1	3
26	Segi Yohanto Amiruddin Syah	0	1	1
27	Mulyo Mukti	0	1	1
28	Sofi Alfahriji Sirait	1	2	3
29	Fernando Alif Stiawan	3	2	5
30	Hamzah Husmullah Al-Hafizh	3	2	5
31	Ahmad Ahnaf Saputra	2	2	4
32	M. Syayaf Haidar	3	3	6
33	Dara Adinda	2	2	4

34	Puan Nacita	1	1	2
35	Maulana Nuril Setiawan	1	3	4
36	Dhuha Yosdanasandi	4	4	8
37	Alwi Isa Al-Fathani	2	2	4
38	Nikita Willy	1	3	4
39	Khairul Muaddib	4	2	6
40	Sekar Ajeng Kinanti	2	2	4
41	Mutiara Ramadhani	3	3	6
42	Felicia Astagina Putri	3	3	6
43	Dzaki Fathullah	4	4	8
44	Farida Hanum	1	2	3
45	Sofia Marwa	1	2	3
46	Raihan Yusuf Fitri Adi	3	3	6
47	Aura Shifa	3	4	7
48	Lustian Hafiz Rifqy	3	3	6
49	Alya Nayssila Ramadhani	2	3	5
50	Muhammad Khairul Miftah	1	3	4

No	Nama Responden	No Soal																Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		17
1	Dzakiyah Farida Azmi	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	45
2	Putri Latifatul Zahra	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	49
3	Randi Shandika Putra	4	3	2	2	3	4	2	1	3	2	3	4	2	1	2	1	2	41
4	Ahmad Jefri Saputra	3	4	2	2	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	2	2	1	45
5	Shandika Sapta Novriyanto	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	52
6	April Nopri Liansa	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	1	42
7	Aidil Sa'id	2	3	2	2	4	4	3	2	2	1	3	4	2	2	3	2	2	43
8	Aiva Putra Anugrah	4	2	2	1	4	4	2	2	1	2	4	4	1	2	2	4	2	43
9	Eko Saputra	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	42
10	Rafifatu Rifda	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	49
11	Anisa Putri	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	48
12	Rara Eda Aklima Mirara	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	50
13	Syuhada Maulana Mahendra	2	3	2	1	4	4	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	32
14	Ahmad Ikhlasi Islam	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	51
15	Eza Nugraha	3	4	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	38
16	Nazel Mauludin Anugrah	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	38
17	Hafiz Al-Fikri Nasution	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	43
18	Ghazy Alkhairi Madyan	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	1	2	4	3	4	51
19	Aldebaran Nabhan Pradipta	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	40
20	M. Chairil Zaman Azhari	4	1	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	43
21	Raisa Embun Syakila	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	2	55
22	Mehwat Ainuh Zana	2	3	2	1	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	42
23	Shofiya Al-Musthofiya	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	56
24	Mus'ab Asysyuri	3	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	4	49
25	Aiska Mutiara Dewi	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	42
26	Segi Yohanto Amiruddin Syah	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	3	4	1	2	2	4	2	37
27	Mulyo Mukti	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	3	41
28	Sofi Alfahriji Sirait	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	2	43
29	Fernando Alif Stiawan	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	45
30	Hamzah Husnillah Al-Hafizh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	64
31	Ahmad Ahnaf Saputra	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	51
32	M. Syayaf Haidar	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	57
33	Dara Adinda	4	3	1	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	55
34	Puan Nacita	4	3	1	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	50
35	Maulana Nuril Setiawan	4	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	40
36	Dhuha Yosdanasandi	2	2	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	41
37	Alwi Isa Al-Fathani	3	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	3	48
38	Nikita Willy	3	4	4	3	4	3	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	44
39	Khairul Muaddib	3	3	1	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	45
40	Sekar Ajeng Kinanti	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	44
41	Mutiara Ramadhani	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	35
42	Felicia Astagina Putri	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	39
43	Dzaki Fathullah	4	1	4	1	4	3	2	1	1	2	2	4	1	2	4	3	2	41
44	Farida Hanum	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	40
45	Sofia Marwa	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	50
46	Raihan Yusuf Fitri Adi	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	43
47	Aura Shifa	2	1	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	4	2	44
48	Lustian Hafiz Rifqy	2	2	3	1	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	44
49	Alya Nayssika Ramadhani	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	4	1	2	2	4	2	47
50	Muhammad Khairul Miftah	2	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	4	1	44

Lampiran 5: Uji Prasyarat Analisis

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pendidikan Orang Tua ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 ^a	.001	-.020	6.116

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.276	1	1.276	.034	.854 ^a
	Residual	1795.304	48	37.402		
	Total	1796.580	49			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.276	1	1.276	.034	.854 ^a
	Residual	1795.304	48	37.402		
	Total	1796.580	49			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.760	2.639		16.963	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.098	.528	.027	.185	.854

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 6: Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana, untuk menentukan adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Analisis ini menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0, maka di dapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Data Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.760	2.639		16.963	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.098	.528	.027	.185	.854

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel di atas, didapatlah persamaan regresi linier sederhana di mana $Y = a + bX$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari *unstandardized coefficients*) sebesar 44,760 dengan deskripsi jika tidak ada tingkat pendidikan orang tua (variabel X) maka nilai konsistensi motivasi belajar (variabel Y) adalah sebesar 44,760. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar 0,098 dengan deskripsi setiap penambahan 1% dari tingkat pendidikan orang tua (variabel X) maka motivasi belajar (variabel Y) akan meningkat 0,098. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 44,760 + 0,098X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (variabel X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (variabel Y).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : $\rho = 0$ Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar

H_a : $\rho \neq 0$ Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

c. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka

terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

- d. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Pada tabel di atas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,854 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Sig. } 0,854 > \text{probabilitas } 0,05$$

Nilai signifikansi (Sig.) 0,854 lebih besar dari probabilitas 0,05. Maka ditemukan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t^{hitung} dengan t^{tabel} , maka dasar pengambilan keputusan adalah:

- c. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.
- d. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan *output* dari hasil pengolahan data di SPSS 17.0, didapatkan nilai t^{hitung} sebesar 0,185. Untuk nilai t^{tabel} , dicari menggunakan rumus:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n - 2 = 50 - 2 = 48$$

Nilai 0,025 dengan df sebesar 48, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,010.

Karena nilai t^{hitung} 0,185 lebih kecil < dari nilai t^{tabel} 2,010 maka tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pengolahan data primer melalui angket ini yang diolah dengan SPSS versi 17.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (tingkat pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar), dapat dilihat pada *output* di R Square yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 ^a	.001	-.020	6.116

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

Nilai R Square adalah 0,001 maka persentase pengaruh variabel X terhadap Y dalam penelitian ini adalah 0,1%. Ada pengaruh, tetapi sangat kecil sekali sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan.

Lampiran 7 : Dokumentasi Foto

**DOKUMENTASI FOTO PENGUMPULAN DATA
PENELITIAN PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SDIT DARUL ILMI SINGINGI**



Gambar 1 lokasi penelitian, SDIT Darul Ilmi Singingi



Gambar 2 peneliti berfoto dengan kepala sekolah SDIT Darul Ilmi Singingi (memberikan surat rekomendasi penelitian)



Gambar 3 peneliti sedang mewawancarai orang tua siswa SDIT Darul Ilmi Singingi



Gambar 4 peneliti melakukan wawancara disalah satu kediaman rumah siswi SDIT darul Ilmi Singingi



Gambar 5 peneliti sedang mewawancarai siswi SDIT darul Ilmi Singingi di rumah nya



Gambar 6 wawancara peneliti dengan siswi SDIT darul Ilmi Singingi dan orang tua nya



Gambar 7 peneliti sedang menunggu pengisian angket dari siswa/i SDIT Darul Ilmi Singingi



Gambar 8 peneliti memberikan petunjuk tentang pengisian angket kepada orang tua siswa/i SDIT Darul Ilmi Singingi



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
 Email : dpmpstpk@kuansing.go.id, Website : https://dpmpstpk.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 160/DPMPSTP-PNP/1.04.02.02/2020

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TUGAS AKHIR**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah men baca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:373/FTK/UNIKS/VI/2020 Tanggal 17 JUNI 2020.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NUNUNG SETIANI**
 NIM : 160307040
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jenjang Pendidikan : S1
 Alamat : TELUK KUANTAN
 Judul Penelitian : "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SDIT DARUL ILMI SINGINGI DESA LOGAS HILIR KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Untuk melakukan Penelitian di : **SDIT DARUL ILMI LOGAS HILIR KECAMATAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
 Pada Tanggal : 17 Juni 2020

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
 Kabupaten Kuantan Singingi,**

MARDANSYAH S, Sos. MM
 Pembina Tk. I, IV/b
 NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pertanggungjawaban Elektronik (BPE)



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
 SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL ILMU
 KECAMATAN SINGINGI

Alamat : Jalan Poros Simpang Sambung Sungai Bawang - Kode Pos : 29563

SURAT BALASAN PENELITIAN

NO. 058/SDIT.DIS/VI/2020

Hal : Balasan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZIUNI MINAR RIZKI, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SD ISLAM TERPADU (SDIT) DARUL ILMU

Menerangkan bahwa :

Nama : NUNUNG SETIANI

NIM : 160207040

Mahasiswa : UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
 PELAJARAN FIQIH"**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Logas Hilir, 18 Juni 2020

Kepala Sekolah

ZIUNI MINAR RIZKI, S.Pd

RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Data Pribadi**

Nama : Nunung Setiani
Alamat : Jl. Gajah Mada (E), RT 002, Kelurahan Sei Bawang,
Teluk Kuantan
No. HP : 08526420008
Email : nunungsetiani19@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir: Wanam Kimaam, 23 Desember 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2002 TK Pertiwi Bulu
Tahun 2002-2003
2004 SD Negeri 010 Sungai Bawang
Tahun 2004 - 2010
2010 MTS Bahrul Ulum Air Emas
Tahun 2010 - 2013
2013 SMA Negeri 2 Singingi
Tahun 2013 - 2016
2016 Universitas Islam Kuantan Singingi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2016 – 2020

Hormat saya,

Nunung Setiani

